

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif informan. Informan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Penelitian kualitatif menurut Fiantika et al (2022) merupakan penelitian yang berakal dari pola pikir induktif yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) soaial. Sedangkan menurut Sahir (2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci.

Penelitian ini menyajikan data yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif serta menganalisis data secara alami tanpa mengolahnya untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena sosial (*self-rewarding*) dari perspektif para aktor (siswa) secara mendalam dan kontekstual, bukan untuk menguji hipotesis kuantitatif. Model deskriptif dipakai agar hasil penelitian menyajikan gambaran komprehensif mengenai bentuk-bentuk *self-rewarding*, motif, faktor pemicu, dampak terhadap perilaku konsumtif, serta upaya pengendalian yang dilakukan siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang mengumpulkan, menginterpretasi, dan memaknai data lapangan.

Dari uraian pendekatan yang digunakan peneliti dan sifat penelitiannya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan terkait kasus *self-rewarding* dalam perilaku konsumsi siswa SMAN 2 mejayan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 2 Mejayan yang beralamat di Jalan Panglima Sudirman No. 58, Kronggahan, Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik siswa yang beragam dari segi latar belakang sosial ekonomi dan gaya hidup, sehingga dianggap representatif untuk meneliti fenomena *self-rewarding* dalam perilaku konsumsi remaja sekolah menengah.

Seluruh proses pengumpulan data dilakukan di lingkungan sekolah dengan mempertimbangkan efektivitas pelaksanaan penelitian serta kemudahan koordinasi dengan pihak sekolah. Wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Ekonomi dilaksanakan di ruang perpustakaan, sedangkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dilakukan di ruang BK. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga informan dapat menyampaikan informasi secara lebih nyaman dan fokus selama proses wawancara berlangsung.

Adapun kegiatan observasi dilakukan di beberapa area lingkungan sekolah, seperti kantin, halaman sekolah, dan ruang kelas pada waktu istirahat maupun pergantian jam pelajaran. Pelaksanaan wawancara terhadap siswa dilakukan atas seizin pihak sekolah, di mana siswa memperoleh dispensasi dari guru sehingga kegiatan penelitian dapat berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian, pengumpulan

data dapat dilakukan secara efektif sekaligus tetap memperhatikan kenyamanan informan serta kelancaran kegiatan sekolah.

2. Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan rancangan waktu yang tepat supaya penelitian berjalan dengan baik. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Maret 2026 hingga Juni 2026 sesuai dengan jadwal mata kuliah seminar skripsi semester 8.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

NO	JADWAL PENELITIAN	BULAN			
		April 2026	Mei 2026	Juni 2026	Juli 2026
1.	Pengajuan Judul				
2.	Penyusunan Instrumen				
3.	Proses Wawancara				
4.	Analisi Data				
5.	Penyusunan Laporan				
6.	Ujian				

C. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, sumber data merupakan hal yang sangat penting. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang masing-masing memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena *self-rewarding* dalam perilaku konsumsi siswa SMA Negeri 2 Mejayan.

Menurut Ratnaningtyas et al (2022) sumber-sumber data yang harus diterapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lainnya yang melibatkan partisipasi langsung dari responden. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan seluruh siswa SMA Negeri 2 Mejayan yang menjadi subjek penelitian, terutama mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap perilaku konsumsi dan kebiasaan *self-rewarding* dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Informan dari penelitian ini berjumlah 8 orang, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian

No	Inisial Informan	Identitas	Status Informan
1.	R	Siswa Kelas XI	Informan Utama
2.	D	Siswa Kelas XI	Informan Utama
3.	N	Siswa Kelas XI	Informan Utama
4.	L	Siswa Kelas XI	Informan Utama
5.	S	Siswa Kelas XI	Informan Utama
6.	C	Siswa Kelas XI	Informan Utama
7.	GE	Guru Ekonomi Kelas XI	Informan Tambahan/ Pendukung
8.	GBK	Guru Bimbingan Konseling Kelas XI	Informan Tambahan / Pendukung

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber pendukung, seperti literatur, jurnal penelitian terdahulu, serta dokumen atau data yang relevan dari pihak sekolah. Data sekunder ini berfungsi sebagai bahan pelengkap yang membantu peneliti memahami konteks teoritis dan memperkuat

analisis terhadap temuan data primer. Data sekunder yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian dan jurnal ilmiah sebelumnya yang membahas tentang *self-rewarding* dan perilaku konsumsi anak SMA.
- b. Laporan dan publikasi dari organisasi atau lembaga terkait dengan *self-rewarding* dan perilaku konsumsi anak SMA.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati. Menurut Abdussamad (2021) menyatakan dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument utamanya. Agar suatu proses penelitian dianggap tervalidasi, peneliti harus bersedia terjun kelapangan. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menilai kualitas data dan menarik kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan data

Dalam setiap penelitian teknik pengumpulan data adalah faktor yang paling penting, berkaitan dengan cara kita mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Tanpa memahami teknik pengolahan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam teknik pengumpulan data kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang sesuai adalah sebagai berikut (Sumbodo et al., 2024):

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang maksimal dari informan terkait fenomena atau kegiatan yang terjadi pada objek penelitian. Alat yang digunakan pada proses penelitian bisa berupa alat tulis untuk mencatat informasi yang diperoleh dari informan, selain itu bisa membawa tambahan seperti alat perekam untuk mengantisipasi apabila ada data yang sudah disampaikan tetapi belum tercatat. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak terkait, yaitu siswa dan guru di SMAN 2 Mejayan.

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengamatan akan digunakan untuk memperoleh informasi terkait fenomena *self-rewarding* dalam perilaku konsumsi siswa SMA. Adapun jenis pengamatan yang digunakan adalah pasif dan aktif pada waktu tertentu. Maksudnya peneliti bisa menjadi pengamat pasif pada satu waktu dan menjadi aktif pada waktu tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pelaksanaan proses dokumentasi ditunjukkan untuk mencari informasi yang berupa dokumen guna melengkapi data penelitian agar menjadi lebih maksimal. Data dokumentasi antara lain meliputi penelitian

dan jurnal ilmiah sebelumnya yang membahas tentang fenomena *self-rewarding* maupun perilaku konsumsi anak SMA/anak muda. Serta laporan dan publikasi dari organisasi atau lembaga terkait dengan fenomena *self-rewarding* maupun perilaku konsumsi anak SMA/anak muda. Tujuan dokumentasi ini adalah sebagai pedoman kegiatan penelitian dan sebagai sarana verifikasi keabsahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan sebagai alternatif sumber data lain yang tidak langsung diperoleh dari narasumber. Sehingga data yang akan diperoleh lebih bervariasi dan menunjang sebagai bahan tambahan data penelitian.

F. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya. Validasi data diperlukan agar hasil penelitian tidak hanya menggambarkan apa yang tampak di permukaan, tetapi juga mencerminkan realitas yang sebenarnya dari partisipan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan proses pengecekan dan perbandingan data dari berbagai sudut agar data yang diperoleh bersifat konsisten, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Saleh (2023), triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan bahwa informasi yang ditemukan tidak bias. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan beragam metode dan sumber untuk memperoleh data yang lebih kaya dan akurat. Melalui triangulasi, peneliti dapat memverifikasi kesesuaian informasi antarresponden maupun antar-teknik, sehingga tingkat validitas data meningkat secara signifikan.

Pandangan ini diperkuat oleh John W. Creswell (2015), yang menyebutkan bahwa triangulasi merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan *trustworthiness* penelitian kualitatif. Creswell menekankan bahwa penggunaan berbagai sumber data, perspektif, dan metode memungkinkan peneliti melihat fenomena secara lebih menyeluruh (*holistic*). Dalam konteks penelitian fenomena *self-rewarding*, triangulasi membantu menegaskan apakah pernyataan siswa tentang perilaku konsumsi dan *self-rewarding* konsisten dengan observasi lapangan ataupun dokumen pendukung, seperti catatan aktivitas, riwayat transaksi ringan, atau data profil sekolah. Sejalan dengan itu Lexy J Moleongutm (2017) menegaskan bahwa triangulasi dilakukan untuk memeriksa kepercayaan (*credibility*) data melalui perbandingan hasil wawancara, hasil pengamatan, dan dokumen lain yang relevan. Moleong menekankan bahwa keabsahan data tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber, tetapi juga ketelitian peneliti dalam menganalisis kesesuaian antar-makna yang muncul dari sumber tersebut. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menafsirkan keterkaitan antar-data secara cermat untuk memastikan bahwa temuan tidak bersifat sepihak atau dipengaruhi prasangka peneliti.

Sebagai penguat tambahan, penelitian terbaru oleh Sinaga (2023) menegaskan bahwa triangulasi merupakan pendekatan yang efektif dalam penelitian mengenai perilaku remaja, terutama ketika objek kajian berkaitan dengan kebiasaan konsumsi dan faktor psikologis. Mereka menekankan bahwa perilaku konsumsi remaja sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial yang kompleks, sehingga validasi data perlu dilakukan dengan membandingkan pernyataan remaja, situasi nyata di lingkungan mereka, serta dokumen pendukung lainnya. Temuan mereka menunjukkan bahwa triangulasi dapat membantu peneliti menghindari bias

persepsi dari responden, terutama remaja yang cenderung memberikan jawaban sesuai norma sosial (*social desirability bias*).

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Melalui strategi triangulasi yang komprehensif ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang kredibel, akurat, dan mencerminkan kondisi nyata/otentik mengenai fenomena *self-rewarding* dalam perilaku konsumsi siswa SMA Negeri 2 Mejayan. Berikut merupakan penjelasan mengenai 3 trigulasi tersebut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan triangulasi sumber menjadi penting karena setiap informan memiliki perspektif, pengalaman, serta kecenderungan subjektif yang berbeda. Dengan memanfaatkan beragam sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya bergantung pada satu pihak saja, tetapi telah diverifikasi melalui perbandingan dengan informasi lain yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan, membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta memeriksa konsistensi informasi melalui dokumen atau catatan lain yang tersedia. Dengan demikian, triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk melihat apakah informasi dari berbagai narasumber menunjukkan kecenderungan yang sama, saling melengkapi, atau justru berbeda sehingga perlu pendalaman lebih lanjut.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa kelompok informan, seperti siswa sebagai subjek utama, teman sebaya, serta dokumen pendukung seperti catatan pengeluaran siswa, foto aktivitas konsumsi, atau arsip sekolah yang relevan. Selain wawancara mendalam dan observasi lapangan, dokumen tertulis seperti data demografis siswa atau laporan kegiatan sekolah juga menjadi rujukan tambahan untuk memperkuat temuan penelitian. Dengan memanfaatkan kombinasi berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai fenomena *self-rewarding* dan perilaku konsumsi siswa. Proses ini juga membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid, konsisten, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber informasi yang sama. Artinya, data yang diperoleh dari satu informan tidak hanya diambil melalui satu cara (misalnya wawancara saja), tetapi diverifikasi melalui teknik lain seperti observasi, dokumentasi, atau catatan lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat apakah informasi yang diberikan narasumber konsisten ketika diuji dengan metode yang berbeda. Triangulasi teknik penting digunakan untuk mengurangi bias yang mungkin muncul dari satu metode tertentu, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Teknik ini membantu peneliti memastikan bahwa data tidak dipengaruhi oleh situasi sesaat, cara bertanya peneliti,

maupun kondisi psikologis informan pada saat wawancara. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

- a. Wawancara, digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pemahaman siswa mengenai pengalaman *self-rewarding*, alasan melakukannya, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perilaku konsumsi mereka.
- b. Observasi, dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku siswa di luar wawancara, seperti pola pembelian saat berada di kantin, kebiasaan nongkrong seusai pulang sekolah, atau bentuk reward yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dokumentasi, digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara serta observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan selama proses pengumpulan data, baik pada saat pelaksanaan wawancara dengan informan maupun ketika observasi dilakukan di lingkungan SMA Negeri 2 Mejayan. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti bahwa kegiatan penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian.

Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan temuan yang diperoleh melalui observasi, serta memperkuatnya dengan dokumentasi kegiatan penelitian. Apabila informasi yang diperoleh dari wawancara sejalan dengan hasil observasi, maka data tersebut dinilai memiliki tingkat keabsahan yang lebih baik. Sebaliknya, apabila ditemukan perbedaan informasi, peneliti melakukan pendalaman melalui klarifikasi kepada informan hingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti. Melalui penerapan

triangulasi teknik, penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang lebih kredibel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan proses pengumpulan data pada waktu yang berbeda, baik dalam satu hari, beberapa hari, maupun pada situasi yang bervariasi. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa informasi yang diberikan informan tidak dipengaruhi oleh kondisi sementara, suasana hati sesaat, atau situasi tertentu yang dapat menyebabkan bias. Menurut John W. Creswell (2015), triangulasi waktu penting dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban informan ketika diwawancarai atau diamati pada rentang waktu yang berbeda. Data yang stabil dan konsisten menandakan bahwa temuan tersebut kredibel, sedangkan data yang berubah signifikan membutuhkan pendalaman atau klarifikasi lebih lanjut. Dengan menerapkan triangulasi waktu, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya mencerminkan kondisi sementara, tetapi benar-benar mencerminkan pola perilaku yang konsisten. Selain itu, triangulasi waktu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika perilaku *self-rewarding* siswa, termasuk kapan perilaku tersebut paling sering muncul dan faktor situasional apa yang mempengaruhinya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan bagaimana peneliti mengolah, memahami, dan menarik makna dari data yang telah dikumpulkan. John W. Creswell (2015) mendefinisikan analisis data sebagai usaha

mempelajari secara sistematis dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan bentuk data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap studi kasus yang diteliti, serta menyajikannya dalam bentuk kesimpulan kepada orang lain. Lebih lanjut, Creswell menjelaskan bahwa analisis tidak hanya berhenti pada penyusunan data, tetapi juga harus dilanjutkan dengan upaya mencari makna di balik informasi yang terkumpul. Artinya, peneliti tidak hanya menyusun data apa adanya, tetapi harus menafsirkan pola, kecenderungan, dan hubungan antartemuan lapangan sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam. Sementara itu, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus selama penelitian. Aktivitas analisis tidak dilakukan pada satu tahap saja, tetapi dimulai sejak pengumpulan data, dilakukan selama proses pencarian data, dan terus berlanjut hingga penelitian selesai. Pada tahap ini peneliti terus melakukan pengecekan, pemilahan, kategorisasi, serta interpretasi data hingga diperoleh data yang dianggap jenuh, yaitu ketika informasi yang ditemukan sudah berulang dan tidak lagi memberikan temuan baru. Dengan demikian, analisis data kualitatif bukan proses linier, tetapi siklus yang saling berkaitan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap informasi yang diperoleh selama wawancara, observasi, maupun dokumentasi harus diproses secara sistematis agar temuan akhir dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara valid dan mendalam. Dalam penelitian ini, teknik analisis data disesuaikan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan, sehingga melibatkan langkah-langkah analisis yang diarahkan untuk memahami fenomena *self-rewarding* siswa SMA Negeri 2 Mejayan serta kaitannya dengan perilaku konsumtif mereka. Melalui proses analisis yang sistematis tersebut, peneliti dapat

mengidentifikasi pola-pola penting, menemukan hubungan antar tema, serta menyusun kesimpulan akhir yang dapat menjawab fokus penelitian secara komprehensif.

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis penelitian yang sudah dibuat, sehingga menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dapat disimpulkan bahwa mereduksi data adalah merangkum dan fokus pada rincian penting tentang apa yang telah dikumpulkan dan memilah mana yang penting dan mana yang tidak. Penggunaan reduksi data dalam proses analisis data dapat memperlancar proses pengambilan kesimpulan dengan mengumpulkan dan menggabungkan seluruh data yang dikumpulkan selama proses penelitian.

2. Penyajian atau Display Data

Dalam analisis kualitatif, data yang diperoleh kemudian disajikan sesuai dengan data berupa narasi, tabel, grafik, dan data lain yang sejenis. Pengumpulannya dilakukan secara sistematis sesuai dengan kriteria yang relevan, seperti pola, konsep, dan faktor lain yang relevan. Penyajian ini berguna untuk mempermudah proses pembuatan laporan karena data yang ada telah dianalisis dan disusun sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir penelitian yang berguna untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan adalah "temuan baru yang sebelumnya belum pernah

ada". Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti. Dalam proses membuat kesimpulan perlu menentukan keabsahan data terlebih dahulu kemudian melalui proses reduksi data. Hal ini dilakukan agar dalam proses membuat kesimpulan lebih mudah dipahami dan data yang dihasilkan lebih valid.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian kualitatif mengenai fenomena *self-rewarding* dalam perilaku konsumsi siswa SMA Negeri 2 Mejayan terdiri dari serangkaian langkah yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Prosedur ini berfungsi sebagai acuan yang menggambarkan alur kerja penelitian dari tahap awal hingga penyusunan laporan akhir. Mengacu pada pedoman penulisan skripsi Universitas PGRI Madiun, langkah-langkah penelitian kualitatif umumnya meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, validasi data, analisis data, penarikan simpulan, dan penyusunan laporan. Dalam konteks penelitian ini, prosedur penelitian digambarkan melalui beberapa tahapan utama, mulai dari merumuskan fokus penelitian, menyusun instrumen pengumpulan data, melaksanakan wawancara dan observasi, melakukan pengecekan keabsahan data melalui teknik triangulasi, hingga menganalisis dan menyimpulkan hasil temuan (Saleh, 2023). Dengan mengikuti tahapan tersebut secara sistematis, peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang kredibel dan menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai praktik *self-rewarding* serta implikasinya terhadap perilaku konsumsi siswa. Berikut adalah tahapan yang bisa diikuti dalam penelitian kualitatif ini:

1. Persiapan

Persiapan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam melakukan berbagai hal termasuk proses penelitian. Tahap persiapan dalam memulai penelitian meliputi

pengurusan perizinan, pemetaan dan pemilihan sumber data serta menyiapkan alat bantu. Perizinan menjadi langkah utama dalam melaksanakan penelitian, karena kunci utama penelitian dapat dilaksanakan atau tidak. Kemudian menentukan tujuan penelitian, kerangka berpikir yang melandasi proses penelitian untuk menentukan sumber data apa saja yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Pemilihan metode kualitatif yang sesuai, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, atau analisis konten, untuk mengumpulkan data yang relevan.

2. Pengumpulan Data

a. Wawancara dan observasi

Observasi yang dilakukan merupakan observasi pasif dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan atau melaksanakan tugas, sebaliknya peneliti hanya mencari informasi yang diperlukan untuk penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan observasi hal yang dilakukan selanjutnya adalah wawancara mendalam untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan pengalaman dari narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk validitas data yang telah dikumpulkan berupa foto dan rekaman suara. Serta memperoleh data dari dokumen atau catatan lain yang relevan, seperti riset terdahulu, laporan, atau dokumen yang terkait.

3. Validitas Data

Proses validasi data yang disebut juga dengan pengujian data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Ada tiga metode utama triangulasi data, yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Tujuan dari pengujian data adalah

untuk mengetahui tingkat keakuratan data yang diperoleh selama proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Analisis Data

Peneliti akan memulai dengan melakukan analisis data berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan divalidasi sebelumnya. Analisis mempunyai tujuan untuk mengevaluasi temuan penelitian yang kredibel, artinya temuan penelitian harus dapat menarik kesimpulan dari pekerjaan yang telah diselesaikan sebelumnya. Analisis digunakan untuk menginterpretasikan temuan penelitian sehingga lebih mudah memahami permasalahan yang mendasarinya. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan penelitian, yang diambil dari hasil penelitian untuk dianalisis. Proses penarikan kesimpulan merupakan langkah utama dari proses penelitian, hasil dari kesimpulan harus menjawab rumusan masalah yang diteliti.